

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)

Devita Sari¹⁾, Hamimah²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email : ¹⁾saridevita73@gmail.com ²⁾hamimah@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini guru (praktisi) dan 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I rata-rata 82,15 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB); b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I rata-rata 82,81 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada Siklus II 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) sedangkan pelaksanaan aspek siswa siklus I rata-rata 81,25 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada Siklus II 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB); dan c) Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 72,92 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II 82,80 dengan kualifikasi baik (B).

Kata kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model NHT

Improvement of Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning With The Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Model

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the cooperative model Numbered Heads Together (NHT) in class V SD Negeri 16 Kampung Nan VI, Lubuk Sikaping District. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This study was a teacher (practitioner) and 20 students. The results showed an increase in a). RPP cycle I averaged 82.15% with Good qualifications (B) increased in cycle II 92.85% with Very Good qualifications (SB), b) Implementation in the teacher aspect of cycle I averaged 82.81% with qualifications Good (B) increased in Cycle II 93.75% with very good qualifications (SB). While the implementation of the aspects of students in cycle I averaged 81.25% with good qualifications (B) increased in Cycle II 93.75% with very qualifications good (SB), c). Assessment of student learning outcomes in cycle I an average of 72.92 with sufficient qualifications (C) increased in cycle II 82.80 with good qualifications (B).

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, NHT Model*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Majid, 2014).

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif dan afektif yang diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diharapkan pada siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan tersebut mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sehari-hari siswa. Sehingga konsep yang dipelajari siswa dapat dihubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari. Dengan hal ini akan

membuat siswa lebih tertarik dalam menerima pembelajaran dan karena yang dipelajari siswa berdasarkan pengalaman siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping pada tanggal 24 oktober 2019, kemudian dilanjutkan pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2019. Pada saat observasi ditemukan permasalahan di dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dari segi guru ditemukan permasalahan yaitu: (1) pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar; (2) kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, terlihat bahwa guru menjelaskan pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar; (3) guru masih terfokus pada materi pembelajaran yang ada di buku sumber, tidak melalui hal-hal yang ada di sekitar lingkungan siswa; (4) guru kurang mengoptimalkan pembelajaran secara kelompok, sehingga tidak semua siswa aktif dalam belajar; dan (5) guru kurang menertibkan siswa dalam belajar.

Dari segi siswa ditemukan permasalahan yaitu: (1) sebagian siswa belum bersemangat dalam menerima pelajaran, (2) banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran karena belum memiliki wawasan yang luas, (3) siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran, (4) hasil belajar siswa jauh dari harapan, hal ini

terlihat dengan masih banyaknya nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014). Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan maka guru menggunakan sebuah model pembelajaran. Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) salah satu model yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggota 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor (Kurniasih, 2015). Pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) masing-masing siswa diberikan nomor yang akan ditaruh di atas kepalanya. Didalam pembelajaran tiap kelompok akan diberikan permasalahan untuk didiskusikan di dalam kelompoknya. Guru akan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok. Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seseorang siswa untuk mewakili kelompoknya

tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan melakukan cara ini supaya siswa memiliki tanggung jawab dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping ? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V yang tercatat siswa sebanyak 20 orang dengan rincian 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu: siklus I dan II. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas tes hasil belajar siswa. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi .

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan wawancara dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping dalam pembelajaran tematik terpadu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, teknik tes, dan non-tes. Analisis data pada penelitian tindakan kelas menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif (Sukmadinata, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan

pada tanggal 23 Juli 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan hasil penelitian terhadap Pembelajaran tematik terpadu ,Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penilain Rpp siklus 1 pertemuan I adalah 78,60% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor; (2) guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya; (4) dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya; (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk

nomor yang lain dan begitu seterusnya; (6) kesimpulan (Istarani, 2012).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) rata-rata pada siklus 1 adalah dengan rata-rata 82,15 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan untuk rata-rata aktivitas guru adalah 82,81 % dengan kualifikasi baik (B) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 81,25 % dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 68,40 dengan kualifikasi kurang (K), meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 77,44 dengan kualifikasi cukup (C).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT).

Siklus II

Pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, pada tiap pertemuan penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan hasil penelitian terhadap Pembelajaran tematik terpadu, Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penilaian RPP siklus II adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor; (2) guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya; (4) peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya; (5) tanggapan dari teman lain,

kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya; dan (6) kesimpulan (Istarani, 2012).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan untuk aktivitas guru adalah 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan untuk aktivitas siswa adalah 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus II adalah 82,80 dengan kualifikasi baik (B). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian ini peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered*

Heads Together (NHT) mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan dalam tiga komponen yaitu: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) pelaksanaan, (c) hasil belajar siswa. Pembahasan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping di paparkan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus ini disajikan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I disusun perencanaan pada tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) subtema 1 (Organ Gerak Hewan) pembelajaran 4 dan pertemuan II disusun pada tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) subtema 2 (Manusia dan lingkungan) pembelajaran 4.

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah: pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan siswa, pengorganisasian materi belum sesuai dengan cakupan materi dan alokasi waktu, pemilihan sumber/materi belum sesuai dengan lingkungan siswa, penyusunan langkah-langkah belum sesuai dengan alokasi waktu

dan kelengkapan instrumen belum sesuai dengan pedoman penskor yang belum lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) dalam kategori cukup (C), sehingga RPP pada peningkatan hasil belajar masih belum berhasil, karena masih terdapat beberapa yang diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu: (1) guru belum melakukan yel-yel untuk memberikan semangat kepada siswa, (2) guru belum membahas nilai-nilai pancasila, (3) guru belum meminta semua anggota kelompok memahami materi yang didiskusikan, (4) guru belum memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, (5) guru belum merangkum semua jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil, dan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan mengalami peningkatan.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penilaian pada hasil belajar ada tiga penilain sikap, pengetahuan dan keterampilan .

siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 68,40 dengan kualifikasi kurang (K), meningkat pada siklus siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 77,44 dengan kualifikasi cukup (K). Rata-rata hasil belajar siklus 1 yaitu: 72,92 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II

Siklus II

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan dalam tiga komponen yaitu: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) pelaksanaan, (c) hasil belajar siswa. Pembahasan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbereds Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping di paparkan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: sumber materi pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: mempermudah, memperlancar dan

meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka yang logis dan terencana (Kunandar, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II dengan hasil pengamatan RPP pada siklus II yaitu 92,85 % sangat baik (SB).

Pelaksanaan

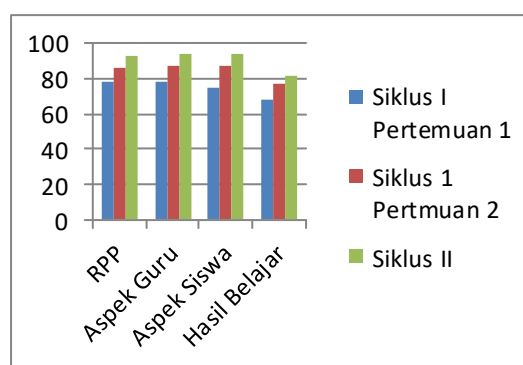
Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I hal ini terlihat dengan tercapainya, komponen pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya dan kesimpulan.

Dengan hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil penelitian kegiatan siswa aktivitas siswa pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II mengacu pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. siklus II diperoleh nilai 82,80 dengan kualifikasi baik (B). Dengan

demikian pelaksanaan dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berhasil dengan sangat baik.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil penilain RPP siklus I dengan rata-rata adalah 82,15 % dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu: 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh dengan rata-rata adalah

82,81% dengan kualifikasi baik (B) dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh dengan rata-rata adalah 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini ,terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 72,92 dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 82,80 dengan kualifikasi baik (baik). Dengan demikian ,model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Istarani.(2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:Rajawali Press.
- Kurniasih,Imas& Sani,Berlin.(2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* Jakarta:Kata Pena.

- Majid,Abdul.(2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL SINGKAT

Nama Devita Sari Tempat lahir Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman Pada tanggal 09 Desember 1997. Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang